

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Untuk mengetahui subjek penelitian, yang selanjutnya dilakukan penganalisaan terhadap subjek yang dimaksud, maka sebagai langkah awal adalah penetapan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, karena dalam mengumpulkan data dibutuhkan lokasi penelitian yang tepat. Daerah atau tempat yang dikatakan daerah penelitian atau subjek penelitian adalah Kabupaten Purwakarta yang letaknya di Provinsi Jawa Barat. Mengenai pemilihan sekolah, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tegalwaru karena di sekolah ini telah diterapkan metode *make a match* sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tegalwaru beralamat di jalan Warung Jeruk No 70 Kecamatan Tegalwaru Purwakarta. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Tegalwaru pada semester genap. Dasar pertimbangan populasi penelitian adalah kelas XI karena di kelas ini siswa diasumsikan telah mendapatkan pengajaran dengan metode *make a match*, sehingga mempermudah peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Pengambilan sampel menurut Riduwan dan Sunarto (2007: 241) harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi. Berdasarkan pemikiran tersebut teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan. SMA Negeri 1 Tegalwaru terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas XI dan XII dibagi menjadi dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. Selanjutnya pada penelitian ini dipilih kelas XI karena pada kelas ini telah diberikan metode pembelajaran *make a match* (kelas X belum diterapkan metode *make a match*). Begitu pula dengan kelas XII sudah memperoleh metode pembelajaran *make a match*, namun kelas ini sedang mempersiapkan Ujian Nasional sehingga tidak dapat diganggu gugat. Lebih lanjut dalam penelitian ini dipilih kelas jurusan IPS sebagai sampel dengan alasan jumlah jam pelajaran sejarah pada kelas IPS lebih banyak dari kelas IPA. Sehingga sampel penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas XI IPS.

B. Desain Penelitian

Untuk mengamati masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan *Mix Method Problem Formulation* (metode penelitian kombinasi) dengan *Exploratory Research Design*. McMillan berpendapat, dalam *Exploratory Research Design*, pada tahap awal, peneliti melakukan “*collects and analyzes qualitative data and then followed by a quantitative phase*” (2010: 402). Di sini peneliti melakukan penelitian

dengan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu dan kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan rumusan-rumusan proposisi dan kemudian diuji dengan penelitian kuantitatif.

Secara prosedural, dalam *Exploratory Research Design* adalah sebagai berikut:

Pertama: pengumpulan data kualitatif

Kedua: analisis data kualitatif

Ketiga: pembuktian kualitatif

Keempat: pengembangan instrumen

Kelima: pengumpulan data kuantitatif

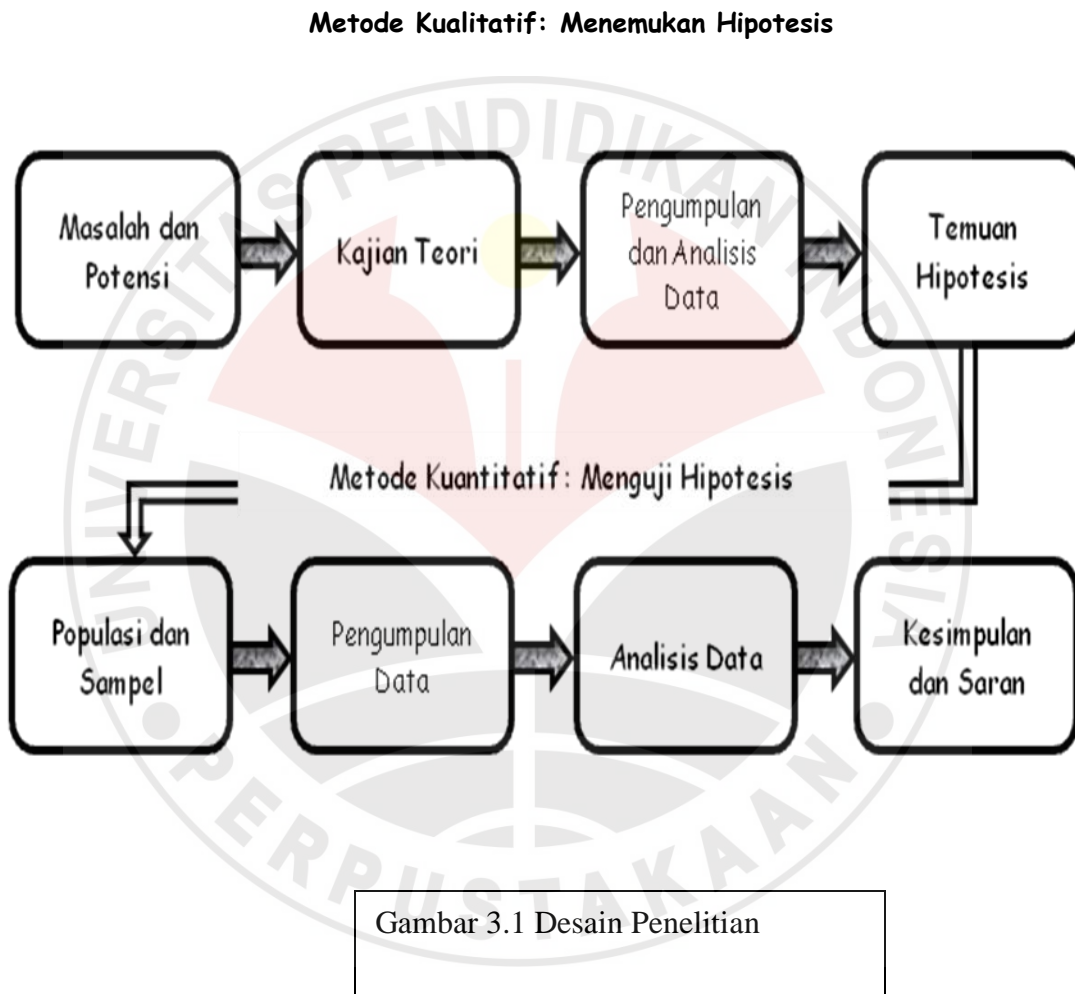
Keenam: analisis data kuantitatif

Ketujuh: pembuktian kuantitatif

Kedelapan: analisis kualitatif dan kuantitatif (Syam, 2009).

Oleh karena itu, pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kualitatif. Hal ini bisa diperoleh melalui wawancara secara lebih mendalam dengan partisipan, setelah itu baru dilanjutkan dengan mengukur data kuantitatif untuk bisa melihat hubungan antarvariabel. Metode kualitatif dilaksanakan untuk menemukan kompetensi apa yang diperlukan oleh guru sejarah dalam menerapkan metode *make a match*, juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *make a match*. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam

pembelajaran sejarah. Adapun paradigma atau desain dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



C. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, yang dimaksudkan agar dapat mengarahkan dan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method Problem Formulation* (metode penelitian kombinasi). Johnson dan Cristensen (dalam Sugiyono, 2011: 404) memberikan definisi tentang metode

penelitian kombinasi sebagai berikut: “*Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach*”, yaitu penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2011: 404) memaparkan bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid, reliable* dan *obyektif*.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *make a match* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Selanjutnya, definisi operasional untuk tiap variabel tersebut antara lain:

1. Pembelajaran *Make a Match*

Model Pembelajaran *make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa kartu soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Dari hasil pengamatan selama ini, suasana pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *make a match* terlihat lebih asik dan menyenangkan.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah memperoleh pengalaman belajar, yang dapat diamati dan diukur, baik perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMAN 1 Tegalwaru pada mata pelajaran sejarah setelah diberikan model pembelajaran *make a match*. Indikator dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam indikator tujuan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, angket, observasi, dan pengumpulan dokumen. Untuk menjawab masalah pertama, instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan wawancara untuk mengungkapkan dan mengumpulkan informasi mengenai kompetensi apa yang diperlukan oleh guru sejarah dalam menerapkan metode *make a match*, serta pendapat guru mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran *make a match*. Wawancara dibuat dalam bentuk pertanyaan sebanyak sepuluh pertanyaan yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai.

Untuk menjawab masalah kedua, instrumen yang digunakan adalah angket untuk siswa mengenai pembelajaran *make a match* kemudian tes hasil belajar siswa setelah diberikan metode pembelajaran *make a match*. Hasil belajar tersebut diperoleh dari pengumpulan dokumen-dokumen guru kelas XI IPS yang mengajar pelajaran sejarah dengan pembelajaran *make a match*. Selanjutnya untuk menjawab masalah ketiga, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai yaitu untuk menemukan faktor

pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *make a match*. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Untuk instrumen angket nantinya akan diberikan, baik kepada guru sejarah maupun siswa. Bagi guru sejarah, angket akan diberikan untuk menemukan kompetensi apa yang lebih diperlukan oleh guru sejarah dalam menerapkan metode *make a match*. Sedangkan angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penilaian terhadap penerapan metode pembelajaran *make a match*. Selanjutnya, observasi digunakan untuk pengamatan keaktifan siswa di kelas selama pembelajaran sejarah dengan metode *make a match*, juga untuk mengamati mengenai kompetensi guru sejarah ketika menerapkan metode *make a match*. Instrumen yang terakhir yaitu pengumpulan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen berupa nilai hasil belajar siswa.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam mengembangkan tiga instrumen yaitu lembar wawancara, angket dan observasi, divalidasi oleh dosen pembimbing. Selanjutnya ketiga instrumen diujicobakan dalam skala kecil untuk melihat validitas isi instrumen. Sedangkan instrumen yang keempat tidak memerlukan proses pengembangan karena data yang ingin diperoleh sudah merupakan dokumen yang sudah ada di sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Teknik ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang kenyataan-kenyataan yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum proses belajar mengajar di SMAN 1 Tegalwaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 102). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi guru sejarah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *make a match*. Adapun yang menjadi objeknya adalah guru di SMAN 1 Tegalwaru.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pertanyaan yang ditulis dalam format kuesioner disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti

dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

4. Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen resmi berupa nilai hasil belajar siswa. Penggunaan dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa ini diperlukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian dalam pelaksanaan analisis data penelitian ini berusaha memadukan dua pendekatan yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat dikatakan menggunakan perpaduan dua metode atau *mixed methods*. Rahardjo (2010) menguraikan bahwa analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1988) “analisis kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Selanjutnya analisis data kuantitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai secara keseluruhan, kemudian diolah dan dianalisis.

Menurut Miles dan Huberman (1984) data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Sebelumnya, peneliti mengumpulkan data dari lapangan kemudian data direduksi dengan cara meringkas data atau mengkode. Setelah direduksi data kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ketika data telah disusun, kemungkinan kesimpulan dari data ini sudah bisa didapatkan. Upaya penarikan kesimpulan bisa dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Setiap kesimpulan yang ditemukan kemudian diverifikasi dengan cara meninjau ulang catatan lapangan.

Data yang telah diperoleh dari kuesioner, kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Untuk menganalisis adanya kontribusi yang signifikan dari penerapan pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, digunakan analisis *regresi*. Di mana regresi ini merupakan salah satu uji dalam statistik yang digunakan untuk menguji kontribusi dari penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Seperti telah dikemukakan terdapat tiga rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Kompetensi apa yang lebih diperlukan oleh guru sejarah dalam menerapkan metode *make a match*?

2. Apakah ada kontribusi pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *make a match*?

Untuk menjawab masalah pertama, digunakan analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis data kuantitatif, yaitu pengumpulan data hasil belajar siswa setelah selesai diberikan pembelajaran. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data hasil observasi/pengamatan yang diisi oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dan guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, kemudian wawancara yang dilakukan kepada guru sejarah.